

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung, maka akan dipaparkan ke dalam simpulan umum dan simpulan khusus sebagai berikut.

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan yang peneliti peroleh dalam penelitian ini, bahwa bentuk senioritas yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung terjadi berdasarkan pembagian kepemilikan area fasilitas di sekolah seperti toilet, kantin, lapang olahraga, *jalan tol* atau jalan terlarang. Data mengenai bentuk senioritas tersebut karena adanya pihak yang berkuasa menerapkan aturan tidak tertulis secara turun temurun. Ketika adanya siswa yang melanggar aturan atau tradisi yang telah ditetapkan maka, pihak yang berkuasa dalam hal ini adalah kelas XII akan melakukan tindakan *bullying* kepada juniornya sebagai akibat dari adanya pelanggaran aturan tersebut.

Adapun dampak dari adanya senioritas yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung berdampak positif dan negatif. Dampak positif seperti adik kelas lebih menghargai kakak kelasnya, mendidik adik-adik kelasnya supaya tidak sombong dan tidak melangkahi mereka, tahu sopan santun, tahu bagaimana cara bergaul yang baik, kakak kelas mengendalikan sikap adik kelasnya supaya tidak berpenampilan “beda” dengan teman-temannya, rasa sosial yang dimiliki siswa lebih tinggi. Hal lainnya, kakak kelas menanamkan hal-hal yang harus dan tidak harus dilakukan oleh adik kelasnya, mendidik adik kelas seperti menerapkan 5S salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Namun dilihat dari sisi negatif dengan adanya pembagian kekuasaan atau area fasilitas sekolah senior menyalahgunakan posisinya. Adapun tindakan *bullying* dari adanya senioritas berdasarkan kepemilikan area fasilitas sekolah yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelasnya seperti adanya kekerasan secara verbal, pengurangan siswa di dalam toilet, dan hukuman yang diberikan kakak kelas untuk membuat suatu pengakuan bahwa siswa yang melanggar tidak akan mengulangi kesalahannya dihadapan kakak kelas yang lainnya.

Pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung terdiri atas pendekatan personal dan kelompok yaitu pendekatan dengan pemberian informasi, arahan masa depan, serta bimbingan perancangan dan perencanaan hidup. Selain itu, adapun pendekatan persuasif, penyaluran potensi, penegakkan tata tertib, dan bimbingan klasikal hingga pada tahap pemberian sanksi. Pengendalian tersebut dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi dan mengurangi masalah senioritas pada siswa. Pengendalian tersebut memberikan dampak yang baik bagi siswa yang melanggar nilai dan norma sehingga siswa tidak melakukannya lagi. Namun, tetap saja terdapat siswa yang masih melakukannya. Sehingga perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan siswa dalam proses pengendalian tersebut.

Simpulan umum yang terkahir adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan pengendalian sosial maka, perlu adanya upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi karena kurangnya kesadaran dari siswa dalam pembagian area kepemilikan fasilitas sekolah maka, pihak sekolah terus berupaya untuk memberikan kesadaran dan arahan untuk siswa terutama dalam pemberian informasi yang dilakukan secara terang-terangan dan terbuka pada setiap upacara hari senin, selain itu pemberian sanksi pun lebih tegas jika terbukti adanya intimidasi dari kakak kelas maka akan diberi surat peringatan ke 1, dan jika mengulanginya kembali maka surat peringata ke 2 pihak sekolah mengembalikan siswa tersebut pada orang tuanya. Selain itu, pihak sekolah pun bekerjasama serta berkolaborasi dalam mengatasi perilaku tersebut seperti dengan menjaga area-area terlarang dan mengajak adik kelas untuk belanja dikantin mana saja.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka, terdapat suatu simpulan khusus sebagai berikut.

1. Bentuk senioritas di SMA Negeri 2 Bandung terjadi berdasarkan pembagian kepemilikan area fasilitas di sekolah seperti toilet, kantin, lapang olahraga, *jalan tol* atau jalan terlarang. Bentuk senioritas tersebut terjadi karena adanya pihak yang berkuasa yaitu kelas XII menerapkan aturan tidak tertulis secara turun temurun.

2. Dampak yang terjadi dari adanya senioritas di SMA Negeri 2 Bandung yaitu, dari sisi positif adik kelas bersikap lebih menghargai dan menghormati kakak kelasnya, senior bisa membina adik kelas agar membawa nama baik almamater. Namun dilihat dari sisi negatif dengan adanya pembagian kekuasaan atau area fasilitas sekolah senior menyalahgunakan posisinya. Sehingga dirasakan lebih cenderung mengarah kepada hal-hal negatif seperti adanya tindak *bullying*.
3. Pengendalian sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi senioritas siswa di SMA Negeri 2 Bandung terdiri atas pendekatan personal dan kelompok yaitu pendekatan dengan pemberian informasi, arahan masa depan, serta bimbingan perancangan dan perencanaan hidup. Selain itu, adapun pendekatan persuasif, penyaluran potensi, penegakkan tata tertib, dan bimbingan klasikal hingga pada tahap pemberian sanksi.
4. Pengendalian yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak luput dari kendala-kendala yang dihadapi selama pengendalian sosial ini berlangsung. Kendala tersebut seperti, kurangnya kesadaran dari individu. Sehingga sekolah pun sulit ketika tidak adanya rasa bersalah dalam diri siswa yang dibina.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran jelas kepada siswa mengenai bentuk senioritas yang terjadi di sekolah. Sehingga, siswa mampu membentengi diri agar terhindar dari perilaku-perilaku negatif tersebut.

2. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan sekolah mampu mengatasi bentuk senioritas yang berujung pada tindak negatif seperti *bully* dengan melakukan upaya pengendalian sosial yang tepat, baik itu bersifat preventif maupun represif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memberikan gambaran dalam penelitian selanjutnya mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa yang mengarah kepada hal-hal negatif dengan melanggar norma yang berlaku

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi bidang keilmuan sosiologi mengenai konsep senioritas siswa di sekolah. Sehingga, mampu diterapkan di dalam pembelajaran sosiologi baik itu di sekolah ataupun di bangku perkuliahan, yang mana senioritas ini salah satu faktor yang mendorong perilaku *bullying* yang melanggar norma yang berlaku. Dimana konsep tersebut dikaji dalam bidang sosiologi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak. Rekomendasi tersebut sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Rekomendasi yang peneliti sarankan adalah adanya kesadaran yang dimiliki oleh siswa agar mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan perilaku yang melanggar norma yang berlaku sehingga merugikan pihak-pihak tertentu. Sehingga, siswa mampu merubah dirinya untuk lebih baik lagi. Adapun benteng diri yang harus dimiliki siswa agar tidak terjerumus ke dalam hal yang akan merugikan dirinya, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif di sekolah ataupun di luar sekolah.

2. Bagi Sekolah

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada sekolah adalah lebih mensosialisasikan arahan dan pemberian informasi mengenai pembagian area kepemilikan fasilitas sekolah kepada siswa tidak boleh dilakukan secara terus menerus karena akan memfasilitasi mereka untuk berbuat hal yang negatif lagi. Selain itu, lebih menambahkan dan memaksimalkan keamanan di sekolah, sehingga siswa akan terpantau jika melakukan hal-hal yang negatif.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi yang peneliti sarankan untuk penelitian selanjutnya adalah adanya perbandingan senioritas siswa yang ada di sekolah selain yang ditimbulkan oleh pembagian kepemilikan area fasilitas sekolah. Sehingga akan memperkaya jawaban-jawaban untuk mengatasi senioritas siswa yang terjadi di sekolah.

4. Bagi Pembelajaran Sosiologi

Rekomendasi yang peneliti sarankan kepada pembelajaran sosiologi adalah adanya kajian lebih lanjut mengenai pengendalian sosial dalam mengatasi senioritas siswa di sekolah. Hingga pada penerapan terhadap pembelajaran di sekolah yang mampu menyadarkan siswa untuk menjauhi perilaku yang mengarah kepada hal-hal negatif yang melanggar norma. Baik itu dengan metode atau strategi pembelajaran yang menarik.